

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik adalah zat yang digunakan sebagai produk perawatan pribadi untuk meningkatkan atau melindungi penampilan atau menutupi bau tubuh manusia (Massadeh dkk., 2017). Lipstik merupakan produk kosmetik yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dibandingkan produk kosmetik lain. Penggunaan kosmetik didominasi wanita dengan rentang usia remaja hingga dewasa, dimana pada penelitian (Jetta, 2015) sebanyak 44 % konsumen kosmetik berusia 18-24 tahun dan sisanya adalah konsumen dengan berbagai usia. Lipstik bisa didefinisikan sebagai dispersi bahan pewarna dalam basa yang terdiri dari campuran minyak, lemak dan lilin dengan parfum dan bau cocok dalam bentuk batang untuk memberikan kilau dan warna yang menarik saat digunakan di bibir. Lipstik memberikan penampilan yang lembab ke bibir untuk menonjolkan bibir dan menyamarkan dari cacat (Sharma dkk., 2016).

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik harus memenuhi persyaratan (BPOM, 2015). Menurut BPOM (2015), produk kosmetik yang aman harus memenuhi persyaratan bebas cemaran mikroba dan logam berat seperti (merkuri, timbal, arsen dan cadmium). Pemastian keamanan produk lainnya berupa adanya respon alergi atau tidak. Alergi adalah respon imunitas akibat kepekaan berlebih terhadap suatu senyawa yang normalnya tidak menyebabkan reaksi imunitas (Soegiarti, dkk, 2015).

Kosmetika yang beredar di pasaran ditawarkan dengan berbagai cara, sehingga menimbulkan keinginan orang untuk memakai. Namun tidak semua kosmetik yang beredar aman untuk dipakai. Beberapa bahan berbahaya dilarang digunakan dalam produk kosmetik di antaranya merkuri (air raksa atau Hg), hidroquinon lebih dari 2%, zat warna rhodamin B, dan methanil yellow. Pada penelitian Sholeha dkk (2018) menjelaskan bahwa dari 10 sampel lipstik 100% positif mengandung logam berat timbal (Pb) ditandai dengan terbentuknya endapan kuning oleh reagen KI. Rata-rata kadar logam berat timbal (Pb) pada lipstik adalah 0,899 $\mu\text{g/g}$. Menurut Yatimah (2014), di Ciputat sampel lipstik warna dark brown kode TR1 dan TR3 mengandung timbal (Pb) $29,75 \pm 2,98 \mu\text{g/g}$ dan $128,34 \pm 9,48 \mu\text{g/g}$.

Timbal membuat lipstik menjadi tahan lama dengan cara menjadi lapisan pelindung saat terkena makanan dan air (Sihite dkk., 2015). Menurut BPOM (2014), persyaratan senyawa timbal yang terkandung didalam lipstik tidak boleh lebih dari 20 ppm (20 mg/kg atau 20 mg/L). Jika timbal (Pb) terakumulasi dalam tubuh, tingkat paparan dan konsekuensinya yang signifikan, maka timbal (Pb) dapat membahayakan kesehatan yang serius, seperti keracunan akut dan kronis, serta perubahan patologis organ. Hal ini dapat menyebabkan penyakit pada sistem kardiovaskular, ginjal, tulang, dan hati, bahkan dapat menyebabkan kanker saat timbal (Pb) berlebihan terakumulasi dalam tubuh manusia (Soares & Nascentes, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 desember 2019 pada enam Mahasiswi Program Studi D3 Farmasi di STIKES

Muhammadiyah Klaten mengatakan jika membeli lipstik hanya melihat merek, apabila mereknya sudah terkenal maka tidak melihat komposisi pada lipstik. Alasannya karena merek yang sudah terkenal pastinya sudah memiliki izin edar dari BPOM, dan membeli lipstik hanya berdasarkan warna yang cocok dibibir atau meniru orang lain. Pada penelitian (Novianti, 2018) menunjukkan 30% tidak setuju bahwa memperhatikan nomor registrasi dan tanggal kadaluarsa saat membeli lipstik.

Salah satu yang mempengaruhi untuk membeli lipstik adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Sunyoto, 2013). Pada penelitian Yonita (2015) menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan rendah mengenai keamanan kosmetik sebesar 56,3%. Sikap mahasiswa mengenai keamanan kosmetik dalam kategori negatif sebesar 39,7%. Pada penelitian Erma (2019) tingkat pengetahuan tentang kosmetik yang dimiliki responden adalah tinggi dengan presentase 61,39% dan presentase sikap sebesar 40,59%, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan tentang produk lipstik akan mempengaruhi konsumen dalam sikap pemilihan lipstik, karena dengan pengetahuan konsumen dapat mempertimbangkan dalam pemilihan produk lipstik. Sikap adalah suatu reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap suatu objek, menunjukkan kepercayaan, perasaan atau kecenderungan perilaku seseorang (Meinarno, 2011).

Menurut Wawan & Dewi (2010) sikap pada dua jenis yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, Sikap negatife adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Pada penelitian (Asshaar, 2016) menjelaskan bahwa skor rata-rata responden terhadap terhadap pengetahuan kosmetik 82% dengan kategori tinggi, sikap mahasiswa dalam memilih kosmetik perawatan kulit wajah 64% dengan interpretasi buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis perlu melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi D3 Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten terhadap Pemilihan Produk Lipstik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswi d3 farmasi STIKES Muhammadiyah Klaten terhadap pemilihan lipstik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pemilihan lipstik pada mahasiswa DIII Farmasi di STIKES Muhammadiyah Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan mahasiswi D3 farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten tentang produk lipstik
- b. Mendiskripsikan sikap mahasiswi D3 farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten tentang pemilihan lipstik.
- c. Analisis hubungan pengetahuan dan sikap pemilihan lipstik pada mahasiswa DIII Farmasi di STIKES Muhammadiyah Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa terkait dengan pemilihan lipstik yang digunakan sehari-hari.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

3 Farmasi

Hasil penelitian ini diharapkan untuk melakukan Pendidikan tentang kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

E. Keaslian Penelitian

1. Heidi, et al, (2018). Pola Pemilihan Lipstik di Kalangan Mahasiswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilihan lipstik dikalangan mahasiswi S1 dan D3 kampus B Universitas Airlangga. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memperhatikan keamanan keamanan produk dalam perilaku pemilihan lipstik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang memeriksa tanggal kadaluarsa sebesar 78% dan responden yang memeriksa adanya alergi sebesar 56%. Perbedaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode dan lokasi penelitian.

2. Erma Liantin Ningrum, (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dengan Perilaku Penggunaan Kosmetik Tata Rias Wajah Berlabel Halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terkait kosmetik tata rias wajah berlabel halal, serta untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam penggunaan kosmetik tata rias wajah berlabel halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kosmetik tata rias wajah berlabel halal yang dimiliki responden adalah tinggi dengan presentase 61,39%. Presentase sikap sebesar 40,59% yang termasuk kategori cukup. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan kosmetik tata rias wajah berlabel halal pada mahasiswi Universitas Negeri Surabaya dengan nilai p-value kurang dari α (0,05) Perbedaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kosmetik dan lokasi penelitian.
3. Asshara Qemha Q.H (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan pengetahuan kosmetik dengan sikap mahasiswa

dalam pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah di jurusan tata rias dan kecantikan universitas negeri padang. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pencapaian responden terhadap pengetahuan kosmetik 82% dengan kategori tinggi, sikap mahasiswa dalam memilih kosmetik perawatan kulit wajah 64% dengan interpretasi buruk. Perbedaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode dan lokasi penelitian.